

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Inter Profesional Bidang Kesehatan:

“Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Kediri , 29 Oktober 2019

ISBN:9786239407209

Editor Tim:

Keperawatan :

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep

Kebidanan :

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes

Anis Setyowati,SST,M.Keb

Gizi :

Arya Ulilbab,ST., M.Kes

Diterbitkan oleh :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Dengan tema :

“Penelitian Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Komite Program :

Pelindung

Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada)

Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)

Penasehat

Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)

Mirtasari Palupi,SST.,MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab

Siti Asiyah,SSiT.,M.Kes

Steering Committee

Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana

DR.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Sekretaris

Arya Ulilbab,ST,M.Kes

Bendahara

Ahmat Ariyanto,ST

Reviewer

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat (S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes (D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes (S1 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Anis Setyowati,SST,M.Keb(D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Arya Ulilbab,ST., M.Kes (AKZI Karya Husada)

Penerbit :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

ISBN 978-623-94072-0-9



KATA PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasil Penelitian harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian.

STIKES berserta Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelenggarakan seminar hasil penelitian dengan tema “ **Seminar Hasil Penelitian Keperawatan, Kebidanan Dan Gizi** “ serta menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian yang berbasis kesehatan.

Kediri, Oktober 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
1. HUBUNGAN ANTARA INDUKSI INFUS OKSITOSIN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dewi Taurisiawati Rahayu ¹ , Retno Indah Kusumaningtyas ²)	1-7
2. ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER LEHER RAHIM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dwi Ertiana ¹ , Bina Maliatul Aula ²) ..	8-17
3. PERAWATAN METODE KANTONG PLASTIK (<i>POLYETHYLENE OKLUSIF</i>) DALAM MENANGANI HIPOTERMI PADA BBLR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI (Brivian Florentis Yustanta ¹ , Ria Mutiara Ratih ²).....	18-23
4. HUBUNGAN PRESENTASI BOKONG (SUNGSANG) DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Linda Andri Mustofa ¹ Danik Sukdiah Hasanah ²)	24-29
5. PERAN INFORMAL KELUARGA DALAM PENGobatan PADA SALAH SATU ANGGOTA KELUARGANYA YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS REJOSO NGANJUK (Nurul Laili ¹ , Wahyu Tanoto ² , Shely Rohmatul Layleq ³)	30-36
6. GAMBARAN MOTIVASI PENATALAKSANAAN TERAPI DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DALAM UPAYA MENURUNKAN KADAR GULA DALAM DARAH DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KANDANGANKECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI (Dodik Arso Wibowo, Ariani Sulistyorini, Azkarizal Ramadhona).....	37-42
7. GAMBARAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN KEDIRI (Juwita Mandasari ¹ , Linda Ishariani ² , Eko Arik Susmiatin ³).....	43-48
8. HUBUNGAN STATUS GIZI <i>STUNTING</i> DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-36 BULAN DI DESA BLONGKO KECAMATAN NGETOS KABUPATEN NGANJUK (Siti Asiyah, Ellok Nahzatus Shima)	49-55
9. THE CHARACTERISTICS OF FAMILY PALNNING ACCEPTORS IN THE VILLAGE OF KANDANGAN SUBDISTRICT OF KANDANGAN REGENCY OF KEDIRI (Sutiyah Heni, S.Kep.Ns., M.Kes ¹ , Enur Nurhayati M.SST.,M.Kes ²)	56-62
10. INTENSITAS NYERI DISMENORE DENGAN KOMPRES HANGAT DAN <i>EFFLEURAGE</i> MASSAGE PADA REMAJA PUTRI (Tintin Hariyani ¹ , Dian Septi Widowati ²)	63-68
11. PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI SMA DHARMA WANITA 1 PARE KABUPATEN KEDIRI (Wahyu Nuraisya ¹ , Tika Sartika ²).....	69-76
12. PENGARUH RIWAYAT PEMBERIAN ASI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN SARANA AIR BERSIH TERHADAP STATUS GIZI BALITA (Tutut Pujiyanto ¹ Enggar Anggraeni ²) Frenky Arif Budiman ³)	77-81
13. PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP PENGELUARAN AIR SUSU IBU DI WILAYAH PUSKESMAS ADAN-ADAN (Reni Yuli Astutik)	82-85

14. *PERSONAL HYGIENE* DAN PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DI SUMBER AGUNG KRECEK BADAS (Dwi Setyorini)..... 86-91
15. HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HEMORRAGHIC POST PARTUM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Ita Eko Suparni¹, Dwi Ertiana², Putri Pratiwi³) 92-97

. HUBUNGAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU MENCEGAH SEKS BEBAS KELAS XI DI SMK YP 17 PARE

Endah Luqmanasari¹, Noor Jannah²

Prodi d3 KebidananSTIKes KaryaHusada Kediriemail:endahluqmana@gmail.com, 085234701978

Prodi d4 KebidananSTIKes KaryaHusada Kediri emailjannnahnoor018@gmail.com, 082357955536

intisari

Permasalahan HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sejak pertama kali ditemukan sampai dengan Juni 2018, HIV/ AIDS telah dilaporkan keberadaannya oleh 84,2% dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia. Tujuan penelitian mengetahui hubungan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare.Design penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan *case control*. Variabel independent sikap remaja, variabel *dependent* perilaku mencegah seks bebas. Populasi penelitian semua remaja di SMK YP 17 Pare Kediri Kelas XI sejumlah 160 orang. Sampel diambil dengan *simple random sampling* sejumlah 114 responden. Penelitian dilaksanakan tanggal 14-15 Agustus 2019. Instrumen penelitian pedoman kuesioner. Data dianalisis dengan uji *coefficient contingency*. Hasil penelitian sebagian besar responden yaitu 79 (69,3%) responden mempunyai sikap positif tentang HIV/AIDS, sebagian besar responden yaitu 71 (62,3%) responden mempunyai perilaku positif dalam mencegah seks bebas. Uji statistik *coefficient contingency* didapatkan nilai $C = 0.650$ dan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, artinya hubungan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare. Remaja yang memiliki sikap positif tentang HIV/AIDS akan mempunyai perilaku yang baik pula dalam mencegah seks bebas. Dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap remaja tentang HIV/AIDS maka akan semakin baik perilaku melakukan pencegahan seks bebas. Sikap dan perilaku mempunyai keterkaitan yang kuat. Semakin baik sikap seseorang maka akan semakin baik pula perilakunya.

Abstract

The problem of HIV and AIDS is a health challenge in almost all over the world, including in Indonesia. Since it was first discovered until June 2018, HIV / AIDS has been reported by 84.2% of 514 districts / cities in 34 provinces in Indonesia. The purpose of the study was to determine the relationship of adolescent attitudes about HIV / AIDS with the behavior of preventing free sex of class XI students at Vocational Hight School YP 17 Pare. The design of an observational analytic study with a case control approach. The independent variable is adolescent attitudes, the dependent variable is behavior preventing free sex. The study population of all teenagers in Vocational Hight School YP 17 Pare Kediri Class XI was 160 people. Samples were taken with a simple random sampling of 114 respondents. The study was conducted 14-15 August 2019. The research instrument was a questionnaire guideline. Data were analyzed by contingency coefficient test. The results of the study most of the respondents namely 79 (69.3%) of respondents had a positive attitude about HIV / AIDS, the majority of respondents namely 71 (62.3%) of respondents had positive behaviors in preventing free sex. Contingency coefficient statistical test obtained $p\text{ value} = 0,000 < 0.05$ so that H_1 is accepted, meaning that the relationship between adolescent attitudes about HIV / AIDS with the behavior of preventing sex free class XI students at Vocational Hight School YP 17 Pare. Teenagers who have a positive attitude about HIV / AIDS will also have good behavior in preventing free sex. It can be said that the better the adolescent attitude about HIV / AIDS, the better the behavior of preventing free sex. Attitudes and behavior have a strong connection. The better a person's attitude, the better their behavior will be.

Keywords: Attitude, Behavior, HIV / AIDS, Free sex, Teenagers

Alamat Korespondensi Penulis

Endah Luqmanasari

Email : endahluqmana@gmail.com

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No. 7 Pare-Kediri

PENDAHULUAN

Remaja Indonesia saat ini tampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seks bebas. Gaya hidup seks bebas ditunjukkan oleh fakta yang terjadi pada remaja Indonesia seperti yang diungkapkan Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Muadz, 2008) dalam sebuah artikel di website BKKBN yang berjudul “63 % Remaja Indonesia Ngeseks Pra Nikah”. Berdasarkan survei, 63% remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia pernah berhubungan seks. Sebanyak 21% Di antaranya melakukan aborsi. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan penelitian 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Makassar, ditemukan sekitar 47% hingga 54 % remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah. Perilaku seks bebas remaja saat ini sudah cukup parah. Peranan agama dan keluarga sangat penting mengantisipasi perilaku remaja tersebut. Dengan perilaku buruk itu, data BKKBN melansir, para remaja rentan risiko gangguan kesehatan seperti penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/AIDS, penggunaan narkoba, serta penyakit lainnya.

Permasalahan HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sejak pertama kali ditemukan sampai dengan Juni 2018, HIV/ AIDS telah dilaporkan keberadaannya oleh 84,2% dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia. Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2018 sebanyak 301.959 jiwa dan paling banyak ditemukan di kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun.

Menurut Kothai (2003), meningkatnya minat seksual remaja mendorong bagi remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Namun ironisnya sangat sedikit remaja memperoleh pendidikan yang berkaitan dengan seksual dan kesehatan reproduksi dari guru ataupun orang tua, sehingga tidak jarang remaja melangkah sampai tahap melakukan hubungan seks.

Fenomena pacaran di kalangan remaja sudah sangat umum. Hampir sebagian besar remaja yang sekaligus siswa telah dan pernah berpacaran, baik remaja kota maupun remaja desa.

Riset yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 12 kota yang ada di Indonesia tahun 2010, menunjukkan bahwa dari 2.800 responden pelajar, 76% perempuan dan 72% laki-laki pernah mengaku berpacaran (KPAI, 2010).

Ada beberapa dampak perilaku seks bebas remaja pranikah terhadap kesehatan reproduksi, antara lain: 1) Hamil yang tidak dikehendaki, yaitu hamil yang tidak dikehendaki membawa remaja pada dua pilihan, melanjutkan kehamilan atau menggugurkannya. Hamil dan melahirkan dalam usia remaja merupakan salah satu faktor risiko kehamilan yang tidak jarang membawa kematian ibu. Selain melanjutkan kehamilan tidak sedikit pula mereka yang memutuskan melakukan aborsi. 2) Penyakit Menular Seks (PMS) Dampak lain dari perilaku seks bebas remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah tertular PMS termasuk HIV/AIDS. Para remaja seringkali melakukan hubungan seks yang tidak aman dengan kebiasaan dengan berganti-ganti pasangan dan melakukan anal seks menyebabkan remaja semakin rentan untuk tertular PMS/HIV seperti sifilis, gonore, herpes, klamidia, dan AIDS. 3) Psikologis Dampak lain dari perilaku seksual remaja yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi adalah konsekuensi psikososial. Akibat psikososial ketegangan mental, kebingungan akan peran sosial jika tiba-tiba hamil dan juga akan terjadi cemoohan serta penolakan (Sarwono, 2011)

Untuk menghindari agar tidak terjadi penyelewangan yang bisa merusak remaja itu, diperlukan pendidikan seks (*sex education*) yang sistematis dan terarah serta materi yang sesuai dengan usia perkembangannya (Sofyan, 2008). Menerangkan upaya pencegahan hubungan seks pranikah pada remaja dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja, keterampilan menolak tekanan negatif dari teman, meningkatkan religious remaja yang baik, pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi, promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah (Soetjiningsih, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 Agustus 2019 di SMK YP 17 Pare Kediri. Desain penelitian yang digunakan analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan

case control yaitu melakukan pengukuran pada variabel independent ditelusuri secara retrospektif untuk menentukan ada tidaknya hubungan (variabel independent) yang berperan.

Populasi penelitian remaja di SMK YP 17 Pare Kediri Kelas XI sejumlah 160 orang, sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sejumlah 114 responden. Variabel independen sikap remaja, variabel dependen perilaku mencegah seks bebas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa data uji *Spearman Rho* dengan SPSS. Uji signifikan untuk melihat ada hubungan atau tidak dilihat dari p (value). Dengan menggunakan tingkat kemaknaan (α) 0,05, bila ditemukan dalam penelitian $p < (\alpha)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $p < (\alpha)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL

A. Sikap tentang HIV/AIDS pada remaja siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare

Tabel 1 Hasil tabulasi sikap tentang HIV/AIDS pada remaja siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare Tahun 2019

No	Sikap Remaja tentang HIV/AIDS	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	35	30,7
2	Positif	79	69,3
	Jumlah	114	100

Pada tabel 1 didapatkan dari total 114 responden sebagian besar responden yaitu 79 (69,3%) responden mempunyai sikap positif tentang HIV/AIDS.

B. Perilaku mencegah seks bebas pada siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare

Tabel 2 Hasil tabulasi perilaku mencegah seks bebas pada siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare Tahun 2019

N o	Perilaku Mencegah Seks Bebas	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	43	37,7
2	Positif	71	62,3
	Jumlah	114	100

Pada tabel 2 didapatkan dari total 114 responden sebagian besar responden yaitu 71 (62,3%) responden mempunyai perilaku positif dalam mencegah seks bebas.

C. Hubungan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks

bebas siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare

Tabel 3 Hasil tabulasi hubungan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare Tahun 2019

Sikap	Perilaku				Total	
	Negatif	Positif				
	F	%	F	%	F	%
Negatif	35	30.7	0	0	35	30.7
Positif	8	7.0	71	62.3	79	69.3
Total	73	37.7	71	62.3	114	100
Coefficient		ρ value =		$\alpha = 0,05$		
Contingency: 0,650		0,000				

Pada tabel 3 didapatkan dari total 114 responden sebagian besar responden yaitu 71 (62,3%) siswa kelas XI SMK YP 17 Pare bersikap positif tentang HIV/AIDS dan berperilaku positif dalam pencegahan seks bebas. Sebanyak 35 (30,7%) responden bersikap negatif tentang HIV/AIDS dan mempunyai perilaku negatif dalam pencegahan seks bebas.

Hasil uji statistik coefficient contingency didapatkan ρ value 0,000 lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) artinya ada hubungan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare. Adapun tingkat keeratan hubungan adalah 0,650 artinya ada hubungan yang kuat antara sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI.

PEMBAHASAN

A. Sikap tentang HIV/AIDS pada remaja siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari total 114 responden sebanyak 79 (69,3%) responden mempunyai sikap positif tentang HIV/AIDS.

Menurut Notoadmodjo (2010), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Menurut Purwanto

(2010) sikap positif adalah kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.

Remaja yang bersikap positif tentang HIV/AIDS akan memiliki kecenderungan untuk menjauhi dan tidak menyenangkan HIV/AIDS karena merupakan kondisi yang tidak baik. Sikap tersebut ditunjukkan antara lain dengan pacaran sewajarnya dan tidak mengarah ke perilaku seksual, tidak hidup serumah dengan pasangan yang belum menikah.

Sikap positif remaja salah satunya dilatarbelakangi oleh agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 114 responden sebanyak 106 (93%) responden beragama Islam. Selain itu informasi responden juga dapat melatarbelakangi sikap. Pada diagram 4.4 didapatkan dari total 114 responden sebanyak 33 (29%) responden mendapatkan informasi tentang seks bebas dari media elektronik.

Menurut Azwar (2010) konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap. Selain itu dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

Remaja yang beragama dan taat pada agamanya akan memiliki pedoman hidup yang baik, termasuk pada perilaku-perilaku yang dilarang oleh agama yang dianutnya. Dengan demikian remaja akan bersikap positif terhadap HIV/AIDS dengan tidak melakukan perilaku yang mengarah kesana. Selain itu remaja yang pernah mendapatkan informasi tentang seks bebas akan mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah mendapatkan informasi. Dengan wawasan yang dimilikinya tersebut akan menjadi dasar bagi remaja untuk bersikap positif tentang HIV/AIDS.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Yani, dkk (2017) tentang "Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada Remaja di Pangandaran", dimana hasilnya didapatkan bahwa 100% (47 orang) responden belum pernah melakukan hubungan seksual dan menyatakan akan melakukan

hubungan seksual setelah menikah. Responden memiliki pengetahuan tentang kelompok beresiko HIV adalah pelacur (97,90%), homoseksual (91,50%), dan penggunaan obat-obatan (63,80%). Pengetahuan responden tentang cara penularan HIV adalah berbagi jarum suntik (100%), berhubungan seksual dengan pelacur (97,90%), berhubungan seksual dengan banyak pasangan (95,70%), seksual yang tidak menggunakan pelindung (93,60%), dan homo seksualitas (83%). Remaja memiliki sikap yang positif untuk hindari seksual dengan banyak pasangan (91,50) dan gunakan jarum steril yang sekali pakai (91,50%). Pengetahuan remaja tentang AIDS yang paling tinggi adalah penyebab AIDS (76,60%), gejala AIDS (76,60%), cara penularan HIV (72,30%).

B. Perilaku mencegah seks bebas pada siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari total 114 responden sebanyak 71 (62,3%) responden mempunyai perilaku positif dalam mencegah seks bebas.

Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang dapat di amati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas dari pada manusia itu sendiri, oleh karena itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas. Perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Herediter merupakan konsep dasar untuk perkembangan perilaku makhluk hidup. Sedangkan lingkungan merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut (Notoadmojo, 2014).

Menurut peneliti sebagian besar dari responden mempunyai perilaku mencegah seks bebas dalam kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dapat sepenuhnya melakukan pencegahan seks bebas. Perilaku mencegah seks bebas merupakan suatu cara agar terhindar dari seks bebas. Pencegahan perilaku seks bebas tersebut bertujuan agar terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkan dari seks bebas, antara lain: pengguguran kandungan, penyakit kelamin dan kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam perilaku mencegah seks bebas dapat dilakukan dengan cara yaitu; berpacaran dengan wajar, menghindari tempat yang sepi atau mengandung tempat aktivitas seksual, mengikuti kegiatan positif di lingkungan,

seperti karang taruna, remaja masjid, dan sebagainya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Puspitaningrum, dkk (2016) dalam penelitiannya “Pengaruh konsep diri remaja dengan perilaku pencegahan seks bebas di SMP Z Semarang”, dimana hasilnya didapatkan bahwa 90 responden (53,9%) berperilaku melakukan pencegahan seks bebas. Secara umum, seluruh masyarakat harus tahu, mulai dari remaja sampai dewasa. Pengetahuan tentang seksualitas harus dipelajari, bukan datang dengan sendirinya hanya berdasarkan pengalaman pribadi, perasaan, *common sense*, atau informasi yang salah dan mitos yang menyesatkan. Sehingga pada usia remaja apalagi mulai SMP bisa secara dini diberikan pendidikan seks yang benar dan akurat dengan diberikan informasi dan pembelajaran sehingga perilaku pencegahan seks bebas bisa tercegah.

C. Hubungan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari total 114 responden sebanyak 71 (62,3%) responden bersikap positif tentang HIV/AIDS dan mempunyai perilaku positif dalam pencegahan seks bebas. Sebanyak 35 (30,7%) responden bersikap negatif tentang HIV/AIDS dan mempunyai perilaku negatif dalam pencegahan seks bebas.

Hasil uji statistik coefficient contingency didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) artinya ada hubungan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare. Adapun tingkat keeratan hubungan adalah 0,650 artinya ada hubungan yang kuat antara sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI.

Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap, yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku. Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang kala, suatu bentuk sikap sebuah pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai macam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2016).

Sikap remaja tentang mencegah penularan HIV dan AIDS didefinisikan sebagai kesiapan atau kesediaan untuk

bertindak dalam pencegahan penularan HIV dan AIDS melalui empat cara utama yaitu tidak berhubungan seksual sebelum menikah (*Abstinence*), setia dengan pasangan (*Be Faithful*), penggunaan kondom (*Condom*), dan tidak memakai obat-obatan terlarang (*Don't drugs*). Sikap dalam melakukan perilaku seksual yang tidak sehat adalah sikap permisif, kurangnya control diri, tidak bisa mengambil keputusan mengenai kehidupan seksual yang sehat atau tidak bisa bersikap asertif terhadap ajakan teman atau pacar (Na'mah, 2014).

Generasi muda zaman sekarang telah melakukan desakralisasi seks, yakni menganggap bahwa aktivitas seks bukan lagi sesuatu yang sakral dan baru boleh dilakukan setelah menikah. Mereka beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dinikmati siapa saja tanpa ada aturan yang membelenggu. Biasanya hubungan seks bebas ini merupakan suatu hal yang sangat serius bagi kaum perempuan karena kelemahan serta kerapuhan mereka, tekanan dari pasangan untuk berhubungan seksual lebih sering mereka dapatkan dengan alasan sebagai tanda pembuktian cinta (Silvia, 2009).

Menurut peneliti remaja yang memiliki sikap positif tentang HIV/AIDS akan mempunyai perilaku yang baik pula dalam mencegah seks bebas. Atau dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap remaja tentang HIV/AIDS maka akan semakin baik perilaku melakukan pencegahan seks bebas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desi (2014) adanya sikap remaja mempengaruhi terjadinya perilaku seks bebas pada remaja, karena sebagian besar terpengaruh sebanyak 64,9%. Menurut Sarwono (2007), semakin tinggi sikap positif (permisif) terhadap perilaku seksual pada remaja mengakibatkan semakin besar kecenderungan remaja untuk melakukan hubungan fisik yang lebih jauh dengan lawan jenis. Penelitian Dariyo dan Setiawati (dalam Amiruddin, 2007) juga memperoleh hasil bahwa memang terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku seksual dengan intensi untuk melakukan hubungan seksual. Ini berarti semakin positif sikap remaja terhadap perilaku seksual maka semakin besar intensinya untuk melakukan perilaku seksual, sedangkan remaja yang memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku seksual akan semakin kecil intensinya untuk melakukan perilaku seksual.

Perilaku mencegah seks bebas merupakan suatu hal yang harus bersifat kooperatif dari berbagai aspek seperti remaja itu sendiri, pihak orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua aspek tadi harus diimbangi oleh norma agama dan sosial. Seseorang telah dibekali ilmu secara agama dan medis mengenai dampak seks bebas semua keputusan ditangannya sendiri. Faktor perilaku mencegah seks bebas ada 2 yaitu faktor internal (sikap, pengetahuan dan pemahaman agama) dan faktor eksternal (peran keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, dan pengaruh media massa). Upaya preventif disekolah terhadap perilaku mencegah seks bebas yaitu guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid, mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa, mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah, adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru, dan melengkapi fasilitas pendidikan (Sofyan 2017).

Adanya hubungan yang kuat antara sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI, karena pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai keterkaitan yang kuat. Semakin baik sikap seseorang maka akan semakin baik pula perilakunya. Sesuai dengan konsep “K-A-P” (*knowledge – attitude – practice*) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) sedangkan sikap yang terbentuk dipengaruhi oleh pengetahuan (*knowledge*). Begitu juga perilaku remaja dalam mencegah seks bebas dilatarbelakangi oleh sikap remaja tentang HIV/AIDS itu sendiri, sedangkan sikap remaja tentang HIV/AIDS dilatarbelakangi oleh pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Jadi semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang HIV/AIDS akan berdampak pada perilaku remaja yang semakin tinggi pula dalam melakukan pencegahan seks bebas.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Puspitaningrum, dkk (2016) dalam penelitiannya “Pengaruh konsep diri remaja dengan perilaku pencegahan seks bebas di SMP Z Semarang”, dimana hasilnya didapatkan bahwa hasil bivariat dengan nilai p value = 0,021 yang artinya adanya pengaruh konsep diri remaja dengan perilaku pencegahan seks bebas pada remaja. Perlunya pembentukan konsep diri remaja sedini

mungkin, serta peran orangtua dalam berkomunikasi memberikan informasi pendidikan seks yang akurat, sehingga remaja walaupun dengan perubahan pergaulan tetap bisa mempunyai konsep diri dalam perilaku pencegahan seks bebas.

KESIMPULAN

1. Sikap tentang HIV/AIDS pada remaja siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare sebagian besar responden 79 (69,3%) mempunyai sikap positif tentang HIV/AIDS
2. Perilaku mencegah seks bebas pada siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare sebagian besar responden 71 (62,3%) mempunyai perilaku positif dalam mencegah seks bebas.
3. Ada hubungan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku mencegah seks bebas siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare dimana hasil uji statistik *coefficient contingency* didapatkan p value $0,000 < 0,05$. Adapun tingkat keeratan hubungan adalah 0,650 artinya ada hubungan yang kuat.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan (SMK YP 17 Pare)
Dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan secara rutin tentang HIV dan AIDS khususnya pada remaja agar remaja memiliki sikap positif dalam mencegah perilaku seks bebas.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan dalam memberikan informasi atau penyuluhan tentang HIV/AIDS dan perilaku seks bebas kepada masyarakat khususnya kalangan remaja sehingga tidak terjadi perilaku seks bebas.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Hendaknya tenaga kesehatan lebih banyak lagi menyampaikan informasi atau penyuluhan tentang HIV/AIDS dan perilaku seks bebas kepada masyarakat khususnya kalangan remaja sehingga tidak terjadi perilaku seks bebas.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Dengan adanya karya tulis ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk meneruskan penelitian ini dengan metode yang lebih baik lagi. Dengan menambah materi-materi penelitian yang lebih lengkap dan terbaru sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin lama semakin berkembang serta metode penelitian yang

berbeda tingkat kesulitannya dibandingkan dengan apa yang sudah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Azwar, Atikah Proverawati dan Siti Misaroh. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, Azrul dan Prihartono, Joedo. 2003. *Metodologi Penelitian*. Batam: Binarupa Akara.
- Azwar S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2008. **63 % Remaja Indonesia Nge seks Pra Nikah**. Jakarta: **Tribun.com**.
- Depkes RI. 2018. *Hari AIDS Sedunia, Momen STOP Penularan HIV: Saya Berani, Saya Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Ghozali, Imam. 2009. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang : UNDIP
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hotline Pendidikan dan Yayasan Embun Surabaya. 2012. *Perilaku Seksual Siswa Surabaya Semakin Parah*. Surabaya: Tempo.com.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/HIV> (Wikipedia, diperoleh tahun 2019).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/AIDS> (Wikipedia, diperoleh tahun 2019).
- <https://doktersehat.com/apa-itu-hiv-aids/> (Doktersehat.com, diperoleh tahun 2019).
- <https://prezi.com/ifveigwqtdyp/pencegahan-seks-bebas/> (Prezi.com, diperoleh tahun 2019).
- Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novitasari, Dhini Wahyuni. 2017. *Persepsi Remaja Kelas XI Terhadap Perilaku Seks Bebas Di SMK*

- Muhammadiyah 1
Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta.
Yogyakarta: KTI.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwonodan Wiknjosastro, Hanifa. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saryonodan Ari Setiawan. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DII, DIV, SI dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sofyan, S. 2017. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Ilkapi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tribunnews. 2018. *Ribuan Warga Kabupaten Bekasi Terkena HIV/AIDS, Meningkat 13,7 Persen Dari 2017*. Bekasi: Tribunnews.
- Wawan, A dan M, Dewi. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyastuti, Deny Eka. 2010. *Hubungan Antara Pemanfaatan Akses Internet Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMK 1 Cokroamioto*. Surakarta: KTI..

